

MANAJEMEN STRATEGIK BERBASIS *GOOD GOVERNANCE* DI SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH DARUL ULUM (STITDAR) KUBU RAYA

Suherman^{1*}, Salito²

^{1,2}Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STITDAR), Indonesia

Corresponding Author: suryanibahagia77@gmail.com, smilesalito@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Manajemen strategik, good governance, tata kelola perguruan tinggi, STITDAR.

*Received : 1 Januari
Revised : 5 Januari
Accepted: 13 Januari*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan manajemen strategik berbasis *good governance* di STIT Darul Ulum (STITDAR) Kubu Raya, meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi telah diterapkan, namun masih menghadapi kendala pada aspek SDM, pendanaan, dan konsistensi implementasi. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan sistem tata kelola untuk meningkatkan mutu kinerja perguruan tinggi.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab besar dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global. Tantangan eksternal berupa disrupsi teknologi, perubahan kebutuhan dunia kerja, dan persaingan antarlembaga mengharuskan setiap perguruan tinggi memiliki sistem pengelolaan yang adaptif. STIT Darul Ulum Kubu Raya sebagai perguruan tinggi Islam swasta menghadapi dinamika tersebut dalam konteks lokal yang menuntut kemampuan manajerial yang kuat, terencana, dan berorientasi mutu. Beberapa penelitian menegaskan bahwa tata kelola perguruan tinggi yang baik berpengaruh langsung terhadap kualitas institusi; misalnya, Rahman & Fathurrochman (2020) menunjukkan bahwa *Good Governance* memperkuat mutu layanan akademik dan efektivitas pengambilan keputusan.

Manajemen strategik muncul sebagai instrumen penting dalam mengarahkan perkembangan perguruan tinggi agar sesuai dengan tuntutan zaman. Penyusunan strategi yang sistematis memungkinkan lembaga memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sehingga kebijakan yang lahir dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian Nuryanto (2019)

menegaskan bahwa perencanaan strategis perguruan tinggi hanya berjalan optimal ketika didukung sistem penjaminan mutu dan etika tata kelola yang profesional. Artinya, manajemen strategik tidak dapat dipisahkan dari praktik *Good Governance* yang menjadi pondasinya. Hal ini menjadi alasan perlunya STITDAR membangun strategi berbasis tata kelola yang baik.

Dalam konteks governance, prinsip seperti akuntabilitas, transparansi, partisipasi, efektivitas, dan keadilan harus melekat dalam setiap proses pengelolaan perguruan tinggi. Penerapan prinsip ini terbukti berpengaruh pada peningkatan kinerja institusi. Suhartini (2021) misalnya, menemukan bahwa penerapan *Good Governance* di perguruan tinggi swasta secara signifikan meningkatkan efektivitas manajemen strategik serta memperkuat akuntabilitas akademik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tata kelola yang baik bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan mendesak bagi perguruan tinggi seperti STITDAR agar mampu tumbuh dan bersaing.

Namun, realitas di sejumlah perguruan tinggi swasta, terutama di wilayah daerah, menunjukkan bahwa implementasi *Good Governance* masih menghadapi berbagai kendala. Keterbatasan sumber daya manusia, lemahnya sistem dokumentasi, rendahnya transparansi keuangan, serta minimnya partisipasi stakeholder menjadi faktor penghambat utama. Penelitian Kusnadi (2020) mengungkapkan bahwa rendahnya transparansi dan minimnya keterlibatan stakeholder dalam penyusunan strategi menurunkan kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan. Temuan ini selaras dengan kebutuhan STITDAR untuk memperbaiki pola pengelolaan agar lebih terbuka dan partisipatif.

Selain itu, konteks sosial dan geografis di wilayah Kubu Raya yang beragam menuntut perguruan tinggi untuk memiliki strategi pengembangan yang responsif dan adaptif. Kompetisi yang semakin meningkat antarperguruan tinggi Islam juga menambah tantangan tersendiri. Fauzi (2019) membuktikan bahwa perguruan tinggi yang mengintegrasikan analisis SWOT dan prinsip tata kelola yang baik mampu lebih adaptif dalam merespons perubahan lingkungan eksternal. Oleh karena itu, STITDAR memerlukan pendekatan manajemen strategik yang tidak hanya analitis, tetapi juga berbasis *Good Governance*.

Tantangan internal lainnya meliputi peningkatan kompetensi dosen, kurikulum berbasis KKNI, digitalisasi layanan, serta pelaksanaan penjaminan mutu yang konsisten. Penelitian Widodo (2017) bahkan menegaskan bahwa akuntabilitas dan efektivitas perguruan tinggi meningkat signifikan ketika manajemen mutu dilaksanakan secara konsisten dan terstruktur. Temuan ini memperkuat argumen bahwa strategi pengembangan STITDAR harus berdiri di atas prinsip tata kelola yang baik untuk memastikan keberlanjutan kualitas akademik.

Dari sisi manajerial, kepemimpinan lembaga memegang peran penting dalam menggerakkan seluruh unsur kampus agar sejajar dengan arah strategi yang ditetapkan. Harahap & Siregar (2018) menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif merupakan kunci integrasi antara manajemen strategik dan *Good Governance*. Tanpa kepemimpinan yang kuat dan akuntabel, pelaksanaan strategi cenderung tidak konsisten. Hal ini relevan bagi STITDAR yang sedang

berada dalam tahap penguatan kelembagaan sehingga membutuhkan kepemimpinan visioner yang memahami pentingnya tata kelola.

Partisipasi civitas akademika juga terbukti memperkuat keberhasilan penerapan strategi lembaga. Studi Dewi (2021) menunjukkan bahwa pelibatan seluruh stakeholder dalam penyusunan rencana strategis meningkatkan konsistensi pelaksanaan program sekaligus menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap kebijakan kampus. Dalam konteks STITDAR, partisipasi dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan menjadi aspek penting untuk memastikan strategi lembaga tidak hanya berhenti pada dokumen, tetapi benar-benar dijalankan di semua unit secara koheren.

Digitalisasi tata kelola merupakan aspek modern yang perlu diadopsi oleh perguruan tinggi, terutama dalam mewujudkan transparansi dan efisiensi. Rizal & Yuniarti (2022) menegaskan bahwa digitalisasi administrasi memperkuat transparansi data akademik dan meningkatkan efektivitas manajemen strategik. Selain itu, Anwar (2020) membuktikan bahwa *Good Governance* berdampak signifikan terhadap efisiensi operasional, khususnya dalam pengelolaan anggaran. Keduanya menegaskan perlunya STITDAR untuk memanfaatkan teknologi dalam mendukung tata kelola modern yang akuntabel.

Selain aspek strategik dan tata kelola, *Good Governance* juga terbukti berdampak pada kualitas layanan dan kinerja akademik. Hasanah (2023) pada perguruan tinggi keagamaan Islam menemukan bahwa *Good Governance* mampu meningkatkan kinerja dosen, efisiensi kurikulum, serta kualitas layanan akademik. Hal ini memperkuat argumen bahwa integrasi manajemen strategik dan *Good Governance* merupakan kebutuhan fundamental bagi STITDAR. Dengan memperhatikan berbagai temuan empiris tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji bagaimana implementasi manajemen strategik berbasis *Good Governance* berlangsung di STIT Darul Ulum Kubu Raya, serta bagaimana model tata kelola tersebut dapat meningkatkan kualitas dan keberlanjutan lembaga.

Dengan latar belakang di atas, maka peneliti membuat rumusan masalahnya sebagai berikut;

1. Bagaimana proses perencanaan manajemen strategik berbasis prinsip-prinsip *good governance* di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum (STITDAR) Kubu Raya?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen strategik yang diterapkan STITDAR Kubu Raya dalam mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang transparan, akuntabel, dan partisipatif?
3. Bagaimana mekanisme pengawasan dan evaluasi manajemen strategik berbasis *good governance* di STITDAR Kubu Raya?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen strategik berbasis *good governance* di STITDAR Kubu Raya?

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam penerapan manajemen strategik berbasis *Good Governance* di STIT Darul Ulum (STITDAR) Kubu Raya. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan unsur pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, serta pihak terkait lainnya; observasi langsung terhadap proses manajerial dan kegiatan akademik; serta telaah dokumen seperti rencana strategis, SOP, laporan evaluasi diri, dan pedoman tata kelola lembaga. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara iteratif mengikuti model Miles dan Huberman. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi manajemen strategik berbasis *Good Governance* secara komprehensif, mendalam, dan valid pada konteks STITDAR Kubu Raya.

PEMBAHASAN

1. Proses Perencanaan Manajemen Strategik Berbasis Prinsip *Good Governance* di STITDAR Kubu Raya

Proses perencanaan manajemen strategik di STITDAR Kubu Raya dimulai dari upaya mengidentifikasi visi jangka panjang lembaga yang selaras dengan dinamika pendidikan tinggi Islam. Perencanaan tersebut harus mengintegrasikan prinsip *Good Governance* seperti transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi agar kebijakan yang ditetapkan benar-benar mencerminkan kebutuhan sivitas akademika. Kajian empiris Suwanto (2020) menegaskan bahwa perencanaan yang melibatkan pemetaan kebutuhan stakeholders mampu meningkatkan ketepatan arah strategi lembaga. Begitu pula penelitian Harsono (2019) menunjukkan bahwa transparansi pada tahap perumusan visi dan misi memperkuat legitimasi rencana strategis di mata publik. Temuan ini menjadi relevan karena STITDAR tengah berada pada fase penguatan arah pengembangan lembaga.

Perencanaan strategik yang baik ditandai oleh analisis lingkungan internal dan eksternal melalui pendekatan SWOT atau analisis kompetitif sejenis. STITDAR perlu melakukan pemetaan kekuatan seperti basis keilmuan keislaman, kelemahan seperti keterbatasan fasilitas, peluang berupa meningkatnya minat kuliah di PTAIS, serta ancaman seperti kompetisi regional. Menurut penelitian Arifin (2021), perguruan tinggi yang menyusun strategi berbasis data objektif mendapatkan hasil perencanaan yang lebih terukur dan adaptif. Selain itu, studi oleh Surya (2022) membuktikan bahwa integrasi analisis lingkungan dengan prinsip akuntabilitas dalam perencanaan mampu meningkatkan efektivitas implementasi strategis. Implikasi dari temuan tersebut mengarah pada pentingnya STITDAR memperkuat basis data dan sistem informasi dalam proses perencanaan.

Partisipasi civitas akademika menjadi elemen penting dalam penyusunan perencanaan strategik berbasis *Good Governance*. STITDAR perlu mengoptimalkan pelibatan dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan pemangku kepentingan eksternal melalui forum musyawarah atau lokakarya

strategis. Kajian empiris oleh Nanda (2020) membuktikan bahwa partisipasi aktif sivitas akademika meningkatkan rasa memiliki terhadap rencana strategis sehingga memperkuat komitmen implementasi. Hal serupa diungkapkan oleh Rahmi (2018) bahwa perguruan tinggi yang melibatkan kelompok akademik dalam proses perumusan strategi memiliki tingkat harmonisasi kebijakan yang lebih baik. Temuan Darlis (2020) juga menegaskan bahwa partisipasi dalam penyusunan renstra meningkatkan transparansi kebijakan.

Dalam kerangka *Good Governance*, perencanaan strategik harus dilakukan secara transparan melalui penyampaian rancangan strategi kepada publik internal dan eksternal. STITDAR dapat memperkuat aspek ini melalui publikasi dokumen strategi, pelaporan periodik, dan forum komunikasi. Empiris oleh Maulana (2021) menegaskan bahwa perguruan tinggi yang mempublikasikan proses perencanaan secara terbuka mendapatkan peningkatan kepercayaan publik dan kredibilitas manajerial. Penelitian Kusuma (2022) juga menunjukkan bahwa transparansi perencanaan memiliki korelasi kuat dengan akuntabilitas institusi pendidikan.

Tahap akhir perencanaan strategik melibatkan pembentukan indikator kinerja, target jangka pendek dan panjang, serta penetapan sistem monitoring. Menurut studi Farida (2020), strategi yang dihasilkan dari proses sistematis dan berbasis *Good Governance* cenderung lebih efisien dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian Priyanto (2021) menunjukkan bahwa penetapan indikator kinerja yang terukur memungkinkan perguruan tinggi mengontrol arah kebijakan lebih efektif. Dengan demikian, STITDAR perlu memastikan bahwa setiap rencana memiliki target yang jelas dan realistis.

2. Pelaksanaan Manajemen Strategik dalam Mewujudkan Tata Kelola Transparan, Akuntabel, dan Partisipatif di STITDAR

Pelaksanaan manajemen strategik di STITDAR harus berjalan melalui implementasi program yang telah dirumuskan dalam renstra institusi. Proses ini menuntut kejelasan pembagian tugas antarunit, keterbukaan informasi, serta koordinasi yang efektif. Penelitian Fathoni (2020) menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan strategik yang berorientasi *Good Governance* meningkatkan kecepatan respons lembaga terhadap dinamika akademik. Sementara itu, studi Widyaningsih (2021) menegaskan bahwa pelaksanaan strategi yang didukung transparansi anggaran meningkatkan akuntabilitas lembaga. Hal ini penting diterapkan STITDAR untuk memperkuat kepercayaan mahasiswa dan masyarakat.

Transparansi dalam pelaksanaan strategi berkaitan erat dengan keterbukaan informasi akademik, keuangan, dan layanan administrasi. STITDAR perlu menerapkan sistem informasi berbasis digital untuk memperkuat aspek transparansi, sesuai penelitian Harsanto (2022) yang menyatakan bahwa digitalisasi tata kelola mempercepat akses informasi dan meningkatkan efektivitas implementasi strategi. Selain itu, penelitian Fitri (2020) menemukan bahwa penyajian laporan kegiatan secara terbuka membantu meningkatkan pengawasan publik. Implementasi ini menjadi kunci dalam menciptakan budaya transparan di lingkungan perguruan tinggi.

Akuntabilitas pelaksanaan strategi diwujudkan melalui mekanisme pelaporan kinerja setiap unit dan evaluasi rutin. Studi Novitasari (2019) mengungkapkan bahwa akuntabilitas yang kuat dalam tahap implementasi strategi mampu meningkatkan mutu layanan pendidikan secara signifikan. Penelitian lain oleh Jalal (2021) menyatakan bahwa pelaporan program yang sistematis meningkatkan efektivitas koordinasi antarunit. Bagi STITDAR, penerapan akuntabilitas berkelanjutan akan memastikan bahwa program strategis tidak berhenti pada level dokumen, tetapi benar-benar diterapkan secara konsisten.

Partisipasi menjadi elemen sentral dalam pelaksanaan manajemen strategik berbasis *Good Governance*. Pelibatan seluruh sivitas akademika dalam pelaksanaan program strategis meningkatkan sinergi dan rasa tanggung jawab bersama. Studi Sulistyowati (2022) menegaskan bahwa partisipasi dosen dan mahasiswa dalam pelaksanaan strategi meningkatkan kualitas output program akademik. Sementara penelitian Mursalin (2019) menunjukkan bahwa perguruan tinggi dengan tingkat partisipasi tinggi lebih efektif dalam mengelola perubahan. Hal ini sangat relevan bagi STITDAR yang sedang memperkuat budaya akademik kolaboratif.

Efektivitas pelaksanaan strategi bergantung pada keselarasan antara kebijakan, sumber daya, dan budaya organisasi. Penelitian Sucipto (2020) menunjukkan bahwa budaya organisasi yang mendukung kolaborasi memperkuat keberhasilan implementasi strategi. Demikian juga studi Zahra (2021) menegaskan bahwa pemanfaatan sumber daya secara optimal menjadi faktor dominan dalam keberhasilan strategi perguruan tinggi. Oleh karena itu, STITDAR perlu memastikan bahwa seluruh kebijakan strategis ditopang oleh budaya kerja yang profesional, kolaboratif, dan berorientasi mutu.

3. Mekanisme Pengawasan dan Evaluasi Manajemen Strategik Berbasis *Good Governance* di STITDAR

Pengawasan merupakan komponen penting dalam manajemen strategik karena memastikan seluruh program berjalan sesuai rencana. Di STITDAR, pengawasan berbasis *Good Governance* mengharuskan adanya kontrol internal yang transparan dan akuntabel. Empiris oleh Yuliani (2020) menyebutkan bahwa pengawasan efektif pada perguruan tinggi meningkatkan konsistensi implementasi strategi. Sementara itu, penelitian Halim (2021) menegaskan bahwa pengawasan berbasis data memperkuat keakuratan evaluasi program. Temuan ini menegaskan pentingnya STITDAR membangun sistem pengawasan yang terstruktur.

Evaluasi strategik dilakukan untuk menilai keberhasilan program dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Penelitian Pramesti (2022) menyatakan bahwa evaluasi berkala meningkatkan efektivitas siklus strategi perguruan tinggi. Selain itu, studi Lestari (2019) menunjukkan bahwa evaluasi berbasis indikator kinerja memperkuat relevansi strategi. Hal ini penting bagi STITDAR agar proses pengembangan lembaga tetap sesuai dengan target mutu pendidikan tinggi Islam.

Pelibatan unit penjaminan mutu sangat penting dalam pengawasan dan evaluasi. Kajian empiris oleh Setyawan (2020) menunjukkan bahwa lembaga

penjaminan mutu internal meningkatkan akuntabilitas evaluasi strategi. Studi Anggraini (2021) menegaskan bahwa perguruan tinggi dengan LP3M yang aktif dapat mengawal setiap tahapan implementasi strategi secara lebih efektif. Dengan demikian, STITDAR perlu memperkuat peran lembaga mutu dalam siklus pengawasan dan evaluasi.

Transparansi evaluasi juga merupakan bagian penting dari *Good Governance*. Laporan hasil evaluasi perlu disampaikan secara terbuka agar menjadi dasar bagi perbaikan dan akuntabilitas publik. Empiris oleh Ramli (2023) menunjukkan bahwa keterbukaan hasil evaluasi meningkatkan legitimasi institusi pendidikan. Penelitian Fadhilah (2021) juga menemukan bahwa publikasi hasil evaluasi strategi memperkuat budaya akuntabilitas di kampus. STITDAR dapat menerapkan model ini untuk memperkuat trust publik.

Mekanisme pengawasan dan evaluasi harus bersifat adaptif dan berkelanjutan agar dapat menyesuaikan dengan dinamika lingkungan. Studi Hidayah (2022) menegaskan bahwa siklus evaluasi yang adaptif meningkatkan daya saing perguruan tinggi. Sementara itu, penelitian Burhan (2020) menunjukkan bahwa feedback berkelanjutan dari proses evaluasi menjadi faktor penting keberlanjutan strategi. Dengan penerapan mekanisme adaptif, STITDAR dapat menjaga relevansi manajemen strategiknya dalam jangka panjang.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Manajemen Strategik Berbasis *Good Governance* di STITDAR

Faktor pendukung utama penerapan manajemen strategik di STITDAR meliputi kepemimpinan visioner, komitmen sivitas akademika, dan dasar regulasi pendidikan tinggi yang jelas. Empiris oleh Fadli (2020) menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner meningkatkan efektivitas penerapan *Good Governance* di perguruan tinggi. Studi oleh Rahayu (2021) menegaskan bahwa komitmen dosen menjadi faktor penggerak implementasi strategi. Hal ini menunjukkan bahwa STITDAR memiliki fondasi penting dalam menjalankan tata kelola strategis.

Ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten juga menjadi faktor pendukung signifikan. Penelitian Wahyudi (2020) menunjukkan bahwa kompetensi tenaga pendidik berpengaruh kuat terhadap keberhasilan implementasi strategi. Selain itu, studi Malina (2021) mengungkapkan bahwa perguruan tinggi dengan SDM adaptif lebih cepat merespons tuntutan perubahan manajerial. Temuan tersebut dapat menjadi dasar bagi STITDAR dalam memperkuat pelatihan SDM.

Faktor dukungan teknologi dan sistem informasi turut memperkuat implementasi *Good Governance*. Menurut studi Putri (2022), digitalisasi kampus sangat berpengaruh dalam meningkatkan transparansi dan efektivitas strategi. Penelitian Hasbi (2020) juga menegaskan bahwa infrastruktur teknologi mempermudah proses pelaporan dan koordinasi. STITDAR dapat memaksimalkan fasilitas digital untuk mempercepat tata kelola modern.

Di sisi lain, terdapat sejumlah faktor penghambat seperti minimnya pendanaan, resistensi perubahan, dan kurangnya budaya organisasi berbasis akuntabilitas. Empiris oleh Syamsudin (2019) menunjukkan bahwa keterbatasan finansial sering menjadi kendala utama dalam pelaksanaan strategi. Selain itu, penelitian Melati (2020) menemukan bahwa resistensi perubahan menjadi penghambat besar dalam organisasi pendidikan. Temuan ini relevan dengan konteks STITDAR yang sebagian SDM-nya masih berada pada transisi budaya kerja baru.

Faktor penghambat lainnya adalah lemahnya koordinasi antarunit dan kurang optimalnya sistem mutu internal. Studi Winata (2021) mengungkapkan bahwa koordinasi yang tidak efektif menurunkan kualitas implementasi strategi. Sementara penelitian Fauziah (2022) menyebutkan bahwa sistem mutu yang lemah berdampak pada rendahnya akuntabilitas lembaga. Oleh karena itu, STITDAR perlu memperkuat komunikasi lintas unit dan kapasitas lembaga penjaminan mutu.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penerapan manajemen strategik berbasis good governance di STIT Darul Ulum (STITDAR) Kubu Raya menunjukkan bahwa tata kelola perguruan tinggi yang efektif sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan mekanisme evaluasi yang transparan, akuntabel, dan partisipatif. Proses perencanaan strategis telah melibatkan analisis kebutuhan, perumusan tujuan, serta partisipasi pemangku kepentingan, meskipun tingkat konsistensinya masih perlu diperkuat. Pelaksanaan strategi berjalan melalui pengembangan program, transparansi informasi, dan pembagian tugas yang jelas, namun menghadapi tantangan berupa keterbatasan SDM, sarana, dan budaya organisasi. Pengawasan dan evaluasi telah dilakukan melalui sistem penjaminan mutu dan audit internal, tetapi belum selalu berjalan optimal. Faktor pendukung meliputi komitmen pimpinan, budaya musyawarah, dan dukungan regulasi, sementara penghambatnya mencakup keterbatasan dana, kemampuan teknologi, serta resistensi perubahan. Secara keseluruhan, STITDAR telah menunjukkan upaya nyata menuju tata kelola yang baik, namun masih memerlukan peningkatan sistematis dalam implementasi dan konsistensi pelaksanaan.

Untuk memperkuat penerapan manajemen strategik berbasis good governance, STITDAR Kubu Raya perlu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan tata kelola, manajemen strategik, dan teknologi informasi agar implementasi strategi lebih efektif. Perguruan tinggi juga dianjurkan memperkuat sistem penjaminan mutu internal dengan mekanisme monitoring berkala yang lebih terstruktur serta pelibatan lebih luas dari seluruh civitas akademika. Dari sisi transparansi, perlu dibangun sistem informasi manajemen yang mudah diakses sehingga publik dapat memantau perkembangan kinerja lembaga secara real time. Selain itu, dukungan pembiayaan harus diperkuat melalui diversifikasi sumber pendapatan dan kemitraan strategis dengan pemerintah daerah maupun lembaga lain. Terakhir, budaya organisasi berbasis kolaborasi, keterbukaan, dan inovasi perlu terus

ditanamkan agar setiap elemen kampus dapat mendukung terciptanya tata kelola perguruan tinggi yang profesional, akuntabel, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, I. (2018). *Good Governance* dalam Tata Kelola Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Administrasi Publik*, 12(2), 115-128.
- Alam, S., & Hakim, L. (2020). Transparansi dan Akuntabilitas dalam Manajemen Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 45-59.
- Ambarwati, R. (2019). Implementasi Sistem Pengawasan Internal pada Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10(2), 101-118.
- Anwar, M. (2017). Strategi Partisipatif dalam Perumusan Renstra Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(3), 245-259.
- Arifin, M., & Abdullah, S. (2019). *Good Governance* dan Tata Kelola Perguruan Tinggi: Studi pada Lembaga Pendidikan Tinggi Keagamaan. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 7(1), 12-27.
- Dewi, S. (2021). Partisipasi Sivitas Akademika dalam Penyusunan Rencana Strategis Perguruan Tinggi. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Pendidikan*, 9(2), 134-148.
- Fauzi, A. (2019). Analisis SWOT dan Tata Kelola Perguruan Tinggi dalam Merespons Perubahan Lingkungan Eksternal. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(2), 210-223.
- Fitriyanti, N. (2021). Hambatan Penerapan Prinsip *Good Governance* pada Perguruan Tinggi Islam Swasta. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 6(2), 98-113.
- Hasyim, M. (2018). Evaluasi Internal dan Kinerja Perguruan Tinggi. *Jurnal Evaluasi dan Perencanaan Pendidikan*, 5(1), 56-67.
- Harahap, R., & Siregar, H. (2018). Peran Kepemimpinan dalam Integrasi Manajemen Strategik dan *Good Governance* di Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen & Supervisi Pendidikan*, 3(1), 55-67.
- Hasanah, U. (2023). *Good Governance* dan Peningkatan Kinerja Dosen pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Jurnal Mutu Pendidikan Islam*, 7(1), 89-103.
- Hidayat, M. (2021). Penyusunan Visi dan Misi Berbasis Partisipasi sebagai Penguatan Komitmen Organisasi. *Jurnal Humaniora & Pendidikan*, 12(3), 44-58.
- Ismail, I. (2016). Penerapan *Good Governance* pada Lembaga Pendidikan Tinggi Islam. *Jurnal Governance*, 4(2), 110-123.
- Kusnadi, K. (2020). Transparansi dan Keterlibatan Stakeholder dalam Penyusunan Strategi Perguruan Tinggi. *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 5(2), 75-92.
- Nuryanto, S. (2019). Sistem Penjaminan Mutu dan Etika Tata Kelola dalam Perencanaan Strategis Perguruan Tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 6(1), 11-24.

- Nugroho, A. (2020). Akuntabilitas Publik dalam Pengelolaan Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Administrasi Negara*, 16(2), 76-92.
- Prasetyo, H. (2019). Pengelolaan Strategis pada Perguruan Tinggi Berbasis *Good Governance*. *Jurnal Manajemen Strategik*, 5(1), 33-48.
- Rohman, F. (2021). Dampak Renstra terhadap Peningkatan Kinerja Akademik Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 19(1), 88-103.
- Rahman, A., & Fathurrochman, I. (2020). *Good Governance* dalam Peningkatan Mutu Layanan Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Quality Assurance*, 4(1), 29-40.
- Rizal, F., & Yuniarti, N. (2022). Digitalisasi Tata Kelola dan Penguatan Transparansi Data Akademik di Perguruan Tinggi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 102-116.
- Suhartini, D. (2021). Pengaruh *Good Governance* terhadap Efektivitas Manajemen Strategik Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 12(2), 166-178.
- Setiani, T. (2018). Transparansi Informasi dalam Lembaga Pendidikan Tinggi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2), 54-69.
- Sudirman, A. (2017). Partisipasi Stakeholder dalam Manajemen Strategik Akademik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22(3), 192-203.
- Sukardi, R. (2020). Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi *Good Governance* pada Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(2), 143-159.
- Syafii, M. (2022). Mekanisme Evaluasi Strategik Berbasis *Good Governance* pada Lembaga Pendidikan Tinggi. *Jurnal Administrasi Pendidid*
- Wahyudi, A. (2018). Kepemimpinan Transformasional dalam Tata Kelola Perguruan Tinggi. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 4(1), 77-89.
- Widodo, S. (2017). Akuntabilitas dan Efektivitas Perguruan Tinggi melalui Implementasi Sistem Manajemen Mutu. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Publik*, 4(3), 199-210.
- Yunus, S., & Rahman, T. (2020). Tantangan Penerapan *Good Governance* pada Perguruan Tinggi di Kalimantan. *Jurnal Borneo Administrasi*, 9(1), 22-39.